

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia mengalami proses tumbuh kembang sejak dalam kandungan hingga dewasa. Proses tumbuh kembang tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam aspek yang saling berkaitan yaitu aspek kognitif, fisik, dan psikososial. Aspek kognitif berkaitan dengan memori, atensi, proses berpikir, penalaran, dan pemecahan masalah. Aspek fisik berkaitan dengan pertumbuhan tubuh, kapasitas sensoris, keterampilan motorik dan kesehatan. Aspek sosial berkaitan dengan perkembangan emosi, kepribadian, dan hubungan sosial.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa potensi, kecerdasan, dan dasar-dasar perilaku seseorang mulai terbentuk pada saat seseorang masih dalam usia dini. Atas dasar tersebut maka pendidikan harus dilakukan sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disingkat dengan PAUD.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang dikenal dengan PAUD adalah serangkaian upaya pembinaan yang terprogram secara sistematis untuk anak usia 0 atau sejak lahir hingga usia enam tahun. Upaya yang diberikan berupa pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani untuk kesiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup> Sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang

---

<sup>1</sup> Hijriati, "Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood" 1, no. 2 (2016).

<sup>2</sup> A Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2000).  
43

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2013).

Nomor 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian anak. Rentang usia 0-6 tahun merupakan *golden age* (masa keemasan) bagi anak yang mana pada masa tersebut merupakan masa perkembangan anak yang paling pesat. Masa *golden age* merupakan masa peka bagi anak khususnya yang berusia 4-5 tahun yang mana anak lebih sensitif untuk menerima berbagai macam stimulasi. Pada masa ini perkembangan kognitif anak mulai terlihat dan mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus dilakukan sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan menggunakan stimulasi yang tepat.<sup>6</sup>

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan. Perkembangan kognitif anak dapat dilihat berdasarkan apa yang mereka lakukan yang bersumber dan didorong oleh rasa ingin tahu pada diri mereka.<sup>7</sup> Kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk

---

<sup>4</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Presiden Republik Indonesia, 2003).

<sup>5</sup> Kartini and Indria Susilawati, “Pengaruh Media Pembelajaran Lego Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini” 1, no. 2 (2018): 33–43.

<sup>6</sup> Durrotul Milla and mas’udah, “Pengaruh Bermain Lego Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok A Di TK Sabilul Hikmah Surabaya” 6, no. 2 (2017): 1–4.

<sup>7</sup> Dinda Agustin Maulida, A T Hendrawijaya, and Niswatul Imsiyah, “Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember” 5, no. 1 (2018): 9–11.

berpikir.<sup>8</sup> Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks, dan melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, beride, dan kreatifitas.<sup>9</sup> Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak karena dengan berkembangnya kemampuan kognitif akan memudahkan anak untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas.<sup>10</sup> Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini menyatakan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun antara lain menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan pemecahan masalah, mengenal pola kegiatan, mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran.<sup>11</sup>

Kognitif akan cepat berkembang salah satunya melalui permainan yang menggunakan benda yang disukai anak. Salah satu permainan yang disukai anak adalah lego.<sup>12</sup> Lego adalah permainan konstruktif berupa kepingan plastik yang dapat dirangkai dan disusun menjadi berbagai macam bentuk. Lego dapat memenuhi tiga aspek perkembangan anak yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, dan kognitif. Melalui permainan lego anak bisa

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Media Group, 2011). 48

<sup>9</sup> Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar" 9, no. 1 (2018): 37–50.

<sup>10</sup> Mohammad Surya, *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015). 2

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

<sup>12</sup> Maulida, Hendrawijaya, and Imsiyah, "Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember."

belajar tentang konsep besar kecil, tinggi rendah, panjang pendek, dan juga warna.<sup>13</sup> Lego sebagai permainan konstruktif yang bisa disusun menjadi berbagai macam model dengan memiliki berbagai warna, ukuran yang berbeda, dan berjumlah banyak. Melalui lego, anak dapat belajar tentang konsep besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan bisa mengenal warna.<sup>14</sup> Permainan lego dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak karena untuk memainkannya dibutuhkan imajinasi dan daya pikir untuk membentuk berbagai macam model dan bentuk yang diinginkan.<sup>15</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa lego memiliki hubungan yang tinggi dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Selain itu lego juga akan berpengaruh terhadap perkembangan lainnya.<sup>16</sup> Lego konstruktif juga diketahui dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun.<sup>17</sup>

Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal kelompok A Desa Tebluru tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa dari 15 anak terdapat 8 anak yang masih tidak bisa membedakan warna. 7 anak tidak bisa membilang angka 1-10, dan 10 anak tidak bisa menyusun atau merangkai lego menjadi bentuk tertentu dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>13</sup> Sri Utami, Nuzul Qur'aniati, and Erlita Kusuma R, "Bermain Lego Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun)," *E-Journal Unair* 3 (2008): 121–27.

<sup>14</sup> E Ali et al., "The Effect of Play-Based Learning on Early Childhood Education and Development" 7, no. 43 (2018): 6808–11, <https://doi.org/10.14260/jemds/2018/1044>.

<sup>15</sup> A N Cahyo, *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak* (Yogyakarta: Flashbooks, 2011). 54

<sup>16</sup> Maulida, Hendrawijaya, and Imsiyah, "Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember."

<sup>17</sup> Tiffany Atia Aristi, Rozi Sastra Purna, and Afriwardi, "Pengaruh Pemberian Stimulasi Permainan Konstruktif Lego Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Prasekolah Usia 5 Sampai 6 Tahun" 3, no. 2 (2021): 161–68.

kemampuan kognitif anak kelompok A tersebut masih rendah dan perlu untuk dilatihkan dan ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk menerapkan media pembelajaran berupa permainan lego konstruktif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun yang masuk kategori kelas A pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Tebluru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang oleh penulis, dapat ditarik rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah : Adakah pengaruh penggunaan lego konstruktif terhadap kemampuan kognitif anak kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Tebluru ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan lego konstruktif terhadap kemampuan kognitif anak kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Tebluru.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmiah bagi bidang pendidikan anak usia dini mengenai pengaruh penggunaan lego konstruktif terhadap kemampuan kognitif anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Tebluru.

## **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

### **a. Bagi Penulis**

Penulis pengetahuan baru mengenai pengaruh penggunaan lego konstruktif terhadap kemampuan kognitif anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Pengetahuan akan bermanfaat bagi penelitian yang serupa dan menjadi salah satu syarat akhir dari program sarjana.

### **b. Bagi Sekolah**

Hasil Penelitian sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat mempertimbangkan penggunaan media lego konstruktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

### **c. Bagi Guru**

- 1) Membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Membantu guru dalam melatih kemampuan kognitif anak
- 3) Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak

## **E. Definisi Operasional**

Agar diantara peneliti, penelaah, penguji, dan pembaca tidak terjadi perbedaan sudut pandang terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

## **1. Lego konstruktif**

Lego konstruktif adalah permainan berupa kepingan atau bongkahan plastik yang dapat disusun dan dirangkai menjadi berbagai macam bentuk.

## **2. Kemampuan kognitif**

Kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang berkaitan dengan proses berfikir seperti bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah, beride, dan berkreatifitas. Kemampuan kognitif yang yang hendak diteliti pada penelitian ini yaitu kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, dan mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah.